

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. dan mukjizat yang diberikan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. lewat perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membaca Al-Qur'an bagian dari ibadah, dan tidak tertolak kebenarannya.¹ Al-Qur'an diturunkan ke bumi ini untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an diturunkan ke bumi memiliki tujuan sebagai pedoman dan petunjuk untuk umat Islam. Maka dari itu, seluruh umat Islam diwajibkan agar mentaati apa yang diperintah Nya, kemudian dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjadikan sebagai syariat.² Sungguh Allah telah memudahkan manusia untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. al- Qamar/54: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ³

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran”.

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2007).

² Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002).

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010).

Berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, umat Islam telah membangun banyak pendidikan Al-Qur'an. Ada banyak Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini di Banjarmasin terdapat banyak berdiri lembaga atau sekolah Tahfizh Al-Qur'an. Sekolah tahfizh tersebut tidak mewajibkan siswanya masuk asrama seperti di pesantren. Pengajaran Al-Qur'an hanya berlangsung satu sampai dua jam per hari. Lembaga Tahfizh ini juga dikenal sebagai rumah tahfizh. Rumah tahfizh banyak diminati kalangan pelajar terutama anak-anak. Di Kota Banjarmasin banyak terdapat rumah tahfizh dengan metode pengajaran Al-Qur'an yang berbeda-beda.

Rumah Tahfizh Al-Haramain terletak di Jalan Pekapuran Raya Gang Melati II RT 18 Nomor 37 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Rumah Tahfizh Al-Haramain didirikan pada tanggal 26 Maret 2014 oleh Ustadz H Sofyan Baderuddin, S.Pd.I, yang kemudian menjabat sebagai Ketua Yayasan Al-Haramain. Pada saat itu jumlah santri 22 orang, dengan 3 orang guru pada masa berdirinya, kemudian saat ini santri telah berkembang menjadi 1100 orang, dengan 33 orang guru yang mengajar. Alasan didirikan Rumah Tahfizh Al-Haramain berasal dari keinginan Ustadz Sofyan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat, khususnya kepada anak muda sehingga di masa depan ada banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal Al-Qur'an. Upaya ini didukung oleh

banyaknya sumber daya manusia (SDM) di Banjarmasin yang mampu mengajarkan Al-Qur'an, seperti para sarjana, santri/santriwati dan lulusan pesantren yang sudah memiliki kualifikasi di bidang Al-Qur'an. Untuk itu, diperlukan tempat belajar Al-Qur'an untuk melaksanakan niat baik tersebut.

Pada awal berdirinya, Rumah Tahfizh Al-Haramain tidak memiliki metode khusus dalam pengajaran Al-Qur'an selain metode *talaqqi*. Selama kurang lebih enam bulan berikut, Rumah Tahfizh Al-Haramain telah menggunakan metode ummi karya sebagai rujukan dalam belajar membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Alasan dipilihnya metode ummi sebagai metode pengajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Haramain adalah sebagai berikut: *Pertama*, motto metode ummi adalah sederhana, menyenangkan dan menyentuh hati, agar santri senang dan tidak bosan saat belajar. *Kedua*, karena tujuan dan target yang diinginkan metode ummi memiliki sistem yang baik dan jelas. *Ketiga*, Rumah Tahfizh Al-Haramain telah menjalin hubungan kerjasama dengan pihak pusat di Surabaya yang bertanggung jawab mengawasi dan memastikan keberhasilan setiap pembelajaran, sehingga metode ini menjadi bagian dari kurikulum Rumah Tahfizh Al-Haramain.⁴

Rumah Tahfizh Al-Haramain dilihat dari jumlah santri yang mengalami peningkatan sekarang santri/santriwati sudah berjumlah 1100

⁴ Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019).

orang. Sehingga dapat kita lihat bahwa rumah tahfizh ini mempunyai kelebihan dalam memimpin santrinya dan sudah memiliki 4 cabang. Rumah Tahfizh Al-Haramain merupakan rumah tahfizh pertama di Banjarmasin yang memakai metode Ummi. Karena banyaknya santri/santriwati maka ada 4 sesi yang dijalankan di rumah tahfizh ini, diantaranya sesi pra tahsin, tahsin, tahfizh putra dan tahfizh putri. Selain rumah tahfizh, pimpinan juga membuat pondok pesantren Rumah Tahfizh Al-Haramain. Adapun program unggulan rumah tahfizh ini diantaranya kegiatan taklim, shalat berjamaah, murojaah dan hafalan baru, setor dan evaluasi hafalan baru, belajar tahsin dan tahfizh juz 29 dan 30 serta peraga menggunakan metode Ummi. Selain itu ada ekstrakurikuler latihan maulid habsyi dan diadakan pula amaliyah rutin seperti pembacaan aqidatul awam, Manaqib Sayyidah Khadijah setiap bulan dan peringatan hari besar Islam serta pengajian rutin setiap bulan yang dibacakan oleh Guru Qomaruddin yang diadakan untuk umum.

Peneliti melihat bahwa suksesnya Rumah Tahfizh Al-Haramain ditunjukkan dengan peningkatan jumlah santri/santriwati peneliti menganggap bahwa Rumah Tahfizh Al-Haramain melaksanakan sebuah manajemen yang baik. Sehingga membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh bagaimana cara Rumah Tahfizh Al-Haramain dalam melaksanakan sebuah manajemen dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain. Berdasarkan latar belakang diatas, maka

peneliti berpendapat bahwa untuk mencapai suatu kegiatan tersebut dalam lembaga atau organisasi diperlukan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena tidak ada organisasi yang tidak menggunakan manajemen untuk mencapai keberhasilan bersama. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Apa saja kendala-kendala pelaksanaan fungsi manajemen yang dihadapi Rumah Tahfizh Al-Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala pelaksanaan fungsi manajemen yang dihadapi Rumah Tahfizh Al-Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai pelajaran bagaimana menjadi lebih kreatif dengan menampilkan materi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, serta menambah wawasan dan informasi bagi peneliti khususnya tentang manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan saran, pemikiran, dan informasi dalam pelaksanaan manajemen sebagai bahan acuan yang praktis di lapangan agar pelaksanaan manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain semakin baik dan terstruktur.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang istilah judul yang digunakan.

1. Manajemen

Ditinjau dari segi etimologis, istilah manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management*, yang artinya perencanaan, pengorganisasian, serta pengelolaan. Manajemen diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk

mencapai suatu tujuan.⁵ Jadi manajemen yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang diterapkan pada program Rumah Tahfizh Al- Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Rumah Tahfizh Al Haramain

Rumah Tahfizh Al Haramain adalah tempat berkumpulnya masyarakat yang hendak belajar dan menghafal Al-Qur'an, dimana para pelajarnya disebut dengan santri/santriwati dan tenaga pengajar disebut ustadz/ustadzah. Dari definisi tersebut, fokus penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain di Kecamatan Banjarmasin Timur dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang dibuat sebagai berikut:

1. Skripsi Marhamah, NIM 170103030246, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul "*Manajemen Rumah Tahfizh Az-Zahra di Kota Banjarmasin*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini menjelaskan bagaimana proses perencanaan,

⁵ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h. 9.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan program Rumah Tahfizh Az-Zahra di Kota Banjarmasin. Dari skripsi ini terlihat untuk persamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokus pada masalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, namun ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini ialah lokasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Skripsi Muhammad Tamjidillah, NIM 170103030069, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “*Manajemen Dakwah Pada Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen dakwah di pondok tahfizh khusus mahasiswa. Dari skripsi ini terlihat jelas untuk persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokus pada masalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Namun, ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini berfokus kepada manajemen dakwah pada pondok tahfizh khusus mahasiswa sedangkan peneliti berfokus pada manajemen rumah tahfizh dan di penelitian terdahulu tidak memuat kendala pelaksanaan fungsi manajemen sedangkan di penelitian ini ada membahas hal tersebut.
3. Skripsi Khairunnisa, NIM 1501361776, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “*Kepemimpinan Rumah Tahfizh Al Haramain*”.

Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini berfokus pada kepemimpinan rumah tahfizh serta faktor pendukung dan penghambat dari penelitian ini. Dari skripsi tersebut dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi yang dilakukan oleh penelitian. Namun ada satu perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian. Objek dalam penelitian ini berfokus kepada kepemimpinan rumah tahfizh sedangkan peneliti berfokus kepada manajemen rumah tahfizh.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini peneliti akan merincikan sistematika penulisan yang di dalamnya terdapat lima bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori yang berisi penjelasan mengenai pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, dan rumah tahfizh.

BAB III : Metode penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran.